

Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Devi Sri Rahayu¹, Dadan Kurniansyah², Rachmat Ramdani³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: devisrirahayu051097@gmail.com, HP. 085280026792

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Desember 2021

Direvisi: 24 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5814340

Abstract:

This study discusses the Strategy for Management of Village Owned Enterprises (Bumdes) in Improving the Community Economy in Kutamaneuh Village, Tegalwaru District, Karawang Regency. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques carried out through the triangulation stages, namely interviews, observations and documentation studies. Then the data that has been obtained is analyzed through three stages of reduction, presentation and conclusion. The results of this study indicate that the Village Bumdes of Kutamaneuh Village has formulated two strategic formulations, namely LPG gas and hajatan rental. Meanwhile, in the implementation of the Bumdes strategy in Kutamaneuh Village, there are still obstacles in the human resources department. Meanwhile, for the evaluation of the strategy, it was found that there was inconsistency between village officials who always thought that the strategy had been running optimally, so that corrective steps were not carried out routinely.

Keywords: Strategy, Kutamaneuh Village, Bumdes

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk lebih mendorong perekonomian lokal adalah mendorong pengembangan tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Desa-desa yang mampu mendayagunakan sumber dayanya dengan cara yang berbeda dikembangkan menjadi desa inovatif. Berubahnya paradigma dunia yang memberitakan desa sebagai bagian penting dalam globalisasi, turut mendorong Indonesia untuk segera merubah sudut pandang akan desa.

Berkaitan dengan hal itu pula maka pemerintah memberikan penegasan untuk memaksimalkan pembangunan desa dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Undang-undang ini menjadi pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa secara riil dalam penyelenggaraan pemerintahan. Apa yang diharapkan di kemudian hari yakni desa yang tidak hanya menjadi bagian dari demokrasi dalam skala kecil (*shadow government*), tetapi juga berkesempatan

menjadi pemeran utama dalam pembangunan nasional.

Desa juga merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Desa di berikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewarganegaraan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial melalui Program Dana Desa (PDD) ,sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia khususnya masyarakat dipedesaan tentu direalisasikan melalui beberapa kebijakan ataupun program yang dalam pelaksanaannya sudah terlihat sejak adanya otonomi daerah sebagai salah satu bentuk strategi pembangunan desa. strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan di tempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.

Akan tetapi pada kenyataannya, pembangunan desa dirasa masih kurang optimal sehingga masih banyak desa dengan kategori tertinggal. Namun disisi lain pemerintah tetap melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan masalah ketertinggalan desa dengan cara meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa dari tahun ke tahun supaya mampu mengurangi jumlah desa yang tertinggal.

Program Inovasi Desa (PID) hadir sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan dana desa dengan memberikan banyak refrensi dan inovasi-inovasi pembangunan desa serta memperkuat peran pendamping dengan banyak refrensi dalam proses pendampingan P3MD di desa. Menurut Keputusan Menteri Desa No.38 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa menyebutkan bahwa Program Inovasi Desa sebagai panduan

bagi para pihak dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, maupun Pemantauan Program Inovasi Desa, yang pendanaanya berasal dari International *Bank for Recontruction and development* (*Word Bank*) atau Bank dunia. Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelakasanaan pembangunan desa secara berkualitas.

Program inovasi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarkat Desa. Dalam jangka menengah, upaya ini di harapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarkat dan Kemandirian Desa PDTT.

Pembangunan desa atau desa membangun merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Indeks Desa Membangun (IDM) akan menentukan 5 status desa yang disebut dengan klasifikasi desa dalam Permendesa PDTTrans No 2 Tahun 2016. Klasifikasi yang dimaksud adalah desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, desa sangat tertinggal.

Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah dan perencanaan dari atas.

Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari

masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah. Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Tujuan dari BUMDes berarah pada mendorong atau menampung seluruh kegiatan dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat sendiri dengan bantuan yang diberikan oleh kepala desa sebagai naungan dalam membangun usaha tersebut. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes diharapkan mampu memaksimalkan potensi masyarakat dari aspek ekonomi, sumber daya alam dan sumberdaya manusianya agar dapat dikelola dengan sebaik-baiknya yang diperuntukan untuk kehidupan masyarakat agar menjadi masyarakat desa yang mandiri dan berkembang menjadi lebih baik lagi dalam perbaikan kehidupan sosial masyarakat.

Fenomena yang banyak terjadi adalah maraknya BUMDes yang tidak berjalan sedangkan anggaran selalu disalurkan Kepemerintahan Desa, ini merupakan masalah baru yang lahir pada konsep BUMDes yang sudah digagas oleh pemerintah, perilaku seperti ini tidak bisa dibiarkan terus karna sangat membuka ruang untuk terjadinya perilaku tindakan korupsi ditingkat desa.

Menurut Ketua Forum Silaturahmi dan Komunikasi Peduli Masyarakat (FSKPM) Desa Pusaka Jaya Utara, Calim Rasto dalam (Karawang Pos, 2022) terdapat pengelolaan Bumdes yang tidak diketahui manfaat dan penyalurannya di Kabupaten Karawang, adapun anggaran Bumdes sangatlah besar sehingga perlu

adanya strategi pengelolaan Bumdes yang baik.

Melalui latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang kegiatan strategi pengelolaan Bumdes di salah satu desa di Karawang yakni Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Adapun judul dari penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

KAJIAN TEORI

Menurut Chandler dalam (Rangkuti, 2006, hal. 3) strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Jhon A pearce II dan Ricard B. Robinson dalam (Widjaja, 2004) strategi kumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formulasi dan implementasi, rencana yang didesain untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau instansi kelembagaan.

Manfaat strategi menurut Pearce dan Robinson (2008, hal. 6) manajemen strategis memiliki peran yang sangat signifikan dimana sangat memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, sehingga hal itu dapat memicu suatu organisasi untuk mengawali dan mempengaruhi aktivitas sehingga dapat mengendalikan dan membantu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Fred R. David (2011, hal. 44) menjelaskan bahwa proses strategik terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

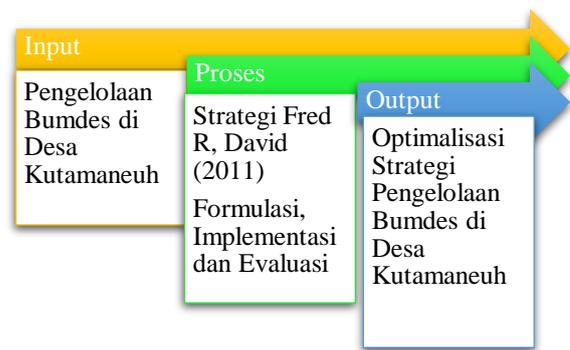
Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

2. Implementasi Strategi

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan

3. Evaluasi Strategi

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yakni sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*, dimana penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian yang sedang berlangsung untuk kemudian menjelaskannya sebagai laporan berbentuk narasi maupun gambar (Sugiyono, 2016, hal. 4).

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah *face to face interview* yang ditujukan kepada empat sampel masyarakat Desa Kutamaneuh, observasi dilakukan dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.

Selepas data terkumpul peneliti melakukan analisis data metode Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hal. 247) dimana mereka membagi analisis data ke dalam tiga aktifitas yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing / verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Formulasi Strategi

Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Peneliti mewawancarai Kepala Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang yaitu Bapak Adang di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, penelitipun menanyakan kepada beliau mengenai program apa saja yang dimiliki BUMSES kutamaneuh? Beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya ada token, simpan pinjam uang, sewa lahan pertanian, alat hajat dan gas elpiji. Tapi untuk saat ini yang paling aktif hanya dari gas elpiji. . Selanjutnya mungkin dalam pengembangan wisata. Yaitu pengembangan wisata batu liang maung, curug cipanunda, dan situ cibayat”.

Lalu Penelitipun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Adang. pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam perumusan strategi BUMDES kutamaneuh dan bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Desa Kutamaneuh? Beliau pun Menjelaskan Bahwa:

“Pengurusan Bumdes, kepala desa, LPM, BPD, aparat desa, dan masyarakat yang bisa diajak bekerjasama oleh ketua Bumdes, kepala desa hanya mengawasi dan memberi nasehat kepada pelaksana Bumdes dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Bumdes”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Sekretaris Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Yana di Kantor Desa Kutamaneuh

Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Program apa saja yang dimiliki BUMDES Kutamaneuh? Beliau menjelaskan bahwa :

“Sekarang yang sedang berjalan itu adalah pendistribusian gas elpiji 3 kg. Yang tadinya 100 tabung sekarang ditambah lagi 100 tabung jadi 200 tabung. Ada lagi alat hajat, kemudian ternak domba. Namun itu kurang efektif jadi tidak terlalu berjalan. Jadi yang sedang aktif saat ini hanya gas elpiji”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Kepala Dusun Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Sopyan di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Program apa saja yang dimiliki BUMDES Kutamaneuh beliau menjelaskan bahwa :

”Token, gas elpiji, sewa lahan pertanian. Dan rencana mau mengajukan untuk usaha simpan pinjam dalam Bumdes. Akan tetapi masih khawatir ketika nanti uang sudah disalurkan, uangnya malah susah kembali sedangkan pemeriksaan Bumdes itu sangat ketat sekali. Makanya dana dialokasikan ke sewa lahan pertanian. Karena resikonya kecil, walaupun mungkin dalam perputaran uangnya kurang cepat. Namun yang lebih aktif saat ini yaitu gas elpiji”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Ketua BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Rino di Kantor BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Strategi apa yang dimiliki BUMDES Kutamaneuh? Beliau menjelaskan bahwa :

“Saat ini mungkin hanya fokus di gas elpiji, selanjutnya mungkin sedang direncanakannya usaha dibidang solar dan bensin”.

Lalu Penelitipun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Rino.

Program apa saja yang dimiliki BUMDES Kutamaneuh serta Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam perumusan BUMDES Kutamaneuh serta adakah kelemahan dalam strategi yang sudah di rumuskan? Beliau pun Menjelaskan Bahwa:

“Untuk saat ini hanya fokus di gas elpiji, Kepala desa, pengurus BUMDES, dan aparatur desa, untuk saat ini tidak ada kekurangan yang berarti yang kami temukan karena semua berjalan dengan lancar-lancar saja”.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Strategi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Strategi sudah berjalan baik karena melibatkan beberapa pihak seperti Aparatur Desa, pengurus Bumdes, LPM, BPD, dan masyarakat.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Masyarakat sekitar Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Ena di Rumahnya di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Apakah anda mengetahui program BUMDES Kutamaneuh Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalo BUMDES sebenarnya kurang tahu. Hanya saja waktu itu ada yang suruh membuat kelompok tani dari desa”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Masyarakat sekitar Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Ibu Fitri di Rumahnya di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Apakah anda mengetahui program BUMDES Kutamaneuh Beliau menjelaskan Bahwa :

“Tau dari rino selaku ketua BUMDES, karena dia yang suka mengantar gas elpiji ke warung saya”.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Strategi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Strategi Peneliti menemukan ada dua program yang sudah di rumuskan dalam BUMDES Kutamaneuh yaitu gas elpiji dan penyewaan peralatan hajat, tapi yang sekarang berjalan hanya fokus pada jual beli gas elpiji saja

Aspek Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan program yang sudah di rumuskan dalam formulasi strategi, Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Selain itu peneliti juga meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Strategi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Peneliti mewawancarai Kepala Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang yaitu Bapak Adang di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, penelitipun menanyakan kepada beliau mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan BUMDES kutamaneuh dan Adakah hambatan yang ditemukan dalam

pelaksanaan program BUMDES Kutamaneuh? Beliau pun menjelaskan.

“Masalah kita yaitu dari sumber daya manusia dan juga pengadaan alatnya pun masih belum memadai, untuk saat ini tidak ada hambatan dalam proses berjalannya program BUMDES yang sedang dikelola saat ini”.

Lalu Peneliti pun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Adang, bagaimana respon/tanggapan dari masyarakat mengenai Bumdes tersebut? Beliau pun Menjelaskan Bahwa:

“Karena kurangnya pemahaman dari masyarakat, jadi banyak masyarakat yang menganggap usaha Bumdes itu sebagai bantuan untuk masyarakat sehingga tidak adanya pertanggung jawaban dari masyarakat mengenai usaha Bumdes yang telah terlaksana”

Peneliti selanjutnya mewawancarai Sekertaris Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Bapak Yana. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program BUMDES kutamaneuh serta Adakah hambatan yang ditemukan di lapangan saat berjalannya program BUMDES Kutamaneuh?

“Pengurus BUMDES, aparatur desa, dan masyarakat, Jadi terkadang ada masyarakat beli gas 10 tabung akan tetapi hanya membawa 5 tabung gas saja yang dibawa dan meminjam dulu tabung gas dari BUMDES. Jadi saat BUMDES mau mengajukan lagi tabung gasnya kurang sehingga menghambat pembelanjaan selanjutnya”.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Implementasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Implementasi tidak berjalan baik karena kurangnya sosialisasi program yang akan dilaksanakan sehingga banyak masyarakat

yang tidak memahami terhadap program yang berjalan hal ini menyebabkan kerugian dalam usaha gas elpiji.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Ketua BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Rino di Kantor BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program BUMDES Kutamaneuh serta adakah factor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan program BUMDES Kutamaneuh? Beliau menjelaskan bahwa :

“yang terlibat dalam pelaksanaan yaitu Pengurus BUMDES dan masyarakat, Sejauh ini tidak ada faktor yang menyebabkan kelemahan dalam pelaksanaan BUMDES”.

Lalu Peneliti pun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Rino. Adakah hambatan yang ditemukan di lapangan saat berjalannya program BUMDES Kutamaneuh? Beliau pun menjelaskan:

“Untuk saat ini hambatannya hanya ada dipengantar barang yang masih belum dikhususkan. Masih silih berganti”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Sekertaris BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Ibu Tia di kantor BUMDES Kutamaneuh Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan BUMDES Kutamaneuh, serta Adakah hambatan yang ditemukan di lapangan saat berjalannya program BUMDES Kutamaneuh? Beliau menjelaskan :

“Pengurus BUMDES, lebih tepatnya ketua, Mungkin dari masalah pengiriman barang yang kadang telat atau tidak datang mengirim. Jadi pengurus BUMDES harus mengambil atau membeli gas elpiji diagen yang lain”.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Implementasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Implementasi tidak berjalan baik karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam Implementasi Program yang sudah di gagas, hal ini membuat beberapa program yang sudah di rumuskan dalam menyusun program berjalan tidak maksimal.

Aspek Evaluasi Strategi

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Peneliti mewawancarai Kepala Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang yaitu Bapak Adang di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, penelitipun menanyakan kepada beliau mengenai Apakah pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan? Beliau pun menjelaskan:

“Belum. Karena masih banyak hal yang harus dikembangkan dan menggali lagi usaha-usaha yang baru untuk kesejahteraan masyarakat”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Sekretaris Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Yana di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Peneliti menanyakan Apakah pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan? Beliau pun menjelaskan:

“Belum. Karena belum berkembang. Seharusnya kan

dengan anggaran yang diluncurkan pemerintah pusat dengan nominal sekian itu harusnya sudah berjalan. Karena masih banyak program-program yang tidak berjalan efektif”.

Lalu Penelitipun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Yana, Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk program BUMDES yang sudah berjalan? Beliau pun menjelaskan:

“Ada. Jadi seharusnya per 1 bulan ada evaluasi. Kadang per 6 bulan langsung dimonitoring oleh kecamatan dan per akhir tahun langsung dari inspektorat kabupaten Karawang untuk mengevaluasi anggaran BUMDES”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Kepala Dusun Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Sopyan di Kantor Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Apakah program pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan? Beliau menjelaskan bahwa :

“Mungkin kalo sesuai dengan keinginan sih masih belum terasa. Entah memang karena kurang masukan atukah mereka kurang studi banding. Dan pengetahuan yang kurang luas. Sehingga BUMDES ini kurang berkembang”.

Lalu Penelitipun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Sopyan. Adakah yang perlu diperbaiki atas program yang sudah berjalan? Beliau pun menjelaskan:

“Mungkin harus ditambah pola pikirnya atau wawasan pengetahuannya agar bisa disesuaikan dengan masyarakat yang ada di lingkungan. Misal dari masalah petani bagaimana supaya petani ini bisa menunjang taraf hidupnya, penghasilannya atau dari permodalannya bisa terbantu dengan adanya BUMDES. Cuma

memang harus disesuaikan dengan modal yang ada’.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Evaluasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Evaluasi berjalan baik karna tidak rutinnya proses Evaluasi atas program yang berjalan serta perlu adanya perbaikan beberapa fasilitas untuk menunjang usaha yang berjalan dalam program Badan Usaha Milik Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Ketua BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Bapak Rino di Kantor BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Apa saja kendala dalam penyelenggaraan Bumdes tersebut? Beliau menjelaskan bahwa :

“Mungkin Sumber daya manusianya. Karena Bumdes butuh penggerak dari tenaga ahli yang benar-benar menguasai dan megerti cara menjalankannya”.

Lalu Peneliti pun mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Roni, Apakah pelaksanaan program terebut sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan serta Adakah yang harus diperbaiki atas program yang sudah berjalan? Beliau pun menjelaskan:

“Sudah, karena sampai saat ini semuanya berjalan dengan lancar, Paling nanti harus ada kurir khusus untuk mengantar gas elpiji ke masyarakat”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai Sekertaris BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Ibu Tia di kantor BUMDES Kutamaneuh Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Apakah pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan serta Adakah yang perlu diperbaiki atas program yang sudah berjalan ? Beliau pun menjelaskan :

“Belum. Karena ingin mengembangkan program lainnya. Jadi tidak hanya di gas elpiji saja yang aktif, yang perlu di perbaiki Misal seperti dari alat hajat banyak yang sudah rusak. Terus seperti dalam pengiriman gas elpiji ke masyarakat harusnya ada dua atau tiga orang yang mengantarkan. Jadi tidak hanya dikelola oleh ketua BUMDES. Karena yang saya ingin ketua itu bukan hanya mengantar barang saja. Tapi dia harus aktif di sekre dan perbendaharaan agar bisa mengontrol pemasukan dan pengeluarannya”.

Dari pemaparan di atas dalam aspek Formulasi Evaluasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Evaluasi ada ketidakkonsistenan antara aparatur desa, Ketua BUMDES dan Sekertaris BUMDES. Ketua BUMDES selalu beranggapan bahwa semua proses strategi sudah berjalan dengan baik sementara aparatur Desa, Sekertaris BUMDES mengatakan banyak hal harus di perbaiki baik dalam Tahap Formulasi, Implementasi dan Evaluasi.

KESIMPULAN

Formulasi Strategi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Strategi sudah berjalan baik karna melibatkan beberapa pihak seperti Aparatur Desa pengurusan Bumdes, LPM, BPD, dan masyarakat

Implementasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Implementasi tidak berjalan baik karna kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam Implementasi Program

yang sudah di gagas, hal ini membuat beberapa program yang sudah di rumuskan dalam menyusun program berjalan tidak maksimal.

Evaluasi pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Formulasi Evaluasi berjalan baik karna tidak rutinnya proses Evaluasi atas program yang berjalan serta perlu adanya perbaikan beberapa fasilitas untuk menunjang usaha yang berjalan dalam program Badan Usaha Milik Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

SARAN

Untuk meningkatkan Proses Formulasi Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang pengurus BUMDES perlu mempertimbangkan potensi-potensi yang ada di Kutamaneuh seperti potensi Sumber Daya Alam yaitu pertanian dan wisata agar dalam pelaksanaannya mendapat dukungan dari masyarakat yang akan berdampak langsung pada peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Kepala Desa Khususnya Pengurus BUMDES Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang perlu mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang lebih mumpuni untuk menjalankan setiap program yang akan dilaksanakan agar setiap program yang sudah di siapkan dapat berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilakukan dengan merekrut orang kompeten di bidangnya atau dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada setiap orang bertanggung jawab dalam pelaksanaan

program yang akan di Implementasikan oleh Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang proses Evaluasi perlu dilakukan lebih rutin dan konsisten agar setiap program terukur dan terarah sehingga ketika ada masalah dapat segera di lakukan tindakan perbaikan sesuai dengan kebutuhan dari setiap program yang berjalan di Badan Usaha Milik Desa Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Iskandarwassid. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Janrizal, E. (2020, April 15). *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi*. Diambil kembali dari Resporitori UIN Sultan Thaha Saifudin: <http://repository.uinjambi.ac.id/1613/>
- Karawang Pos. (2022, Januari 2). *KarawangPos>Home>Hukum*. Diambil kembali dari Diduga Korupsi, Ketua Bumdes Desa Pusakajaya Utara Karawang Dilaporkan ke Polisi: <https://karawangpos.com/2021/04/24/diduga-korupsi-ketua-bumdes-desa-pusakajaya-utara-karawang-dilaporkan-ke-polisi/>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi*,

- Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, F. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rismawati. (2018, November 1). *eranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Diambil kembali dari Wali Songo Institutional Repository: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8458/>
- Rizk, M. B. (2018, Oktober 12). *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*. Diambil kembali dari portal Karya Ilmiah: <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=8162>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, T. A. (2004). *Management Audit Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.